

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU,2003). Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dengan sadar maupun tidak sadar yang berlangsung dalam keluarga, pergaulan dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur dan berlangsung dalam sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar melalui lembaga pelatihan. Pendidikan akan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ahmad dan Uhbiyati, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suwarno (1982) mengemukakan bahwa “keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan anak dalam dunia pendidikan,

keberhasilan anak dalam proses pendidikannya dapat dilihat dari prestasi yang diraih anak dalam pendidikan formal”

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Untuk mencapai prestasi belajar perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa.

Menurut Purwanto (2004: 58) Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi antara lain faktor individual dan faktor sosial. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar disekolah. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Namun menurut Ahmadi (2010) berpendapat bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor genetik, kondisi fisik, kondisi psikis, kemauan belajar, sikap terhadap pengajar, ketersediaannya pembimbing, serta adanya evaluasi atau ulangan.

Salah satu faktor ekstern lain yang ikut menentukan keberhasilan prestasi belajar adalah tingkat pendidikan orang tua. setiap orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, hal ini akan dapat mempengaruhi anak dalam menerima bimbingan dan dorongan dari orang tua. orang tua yang berpendidikan tinggi kemungkinan berbeda dalam mendidik anaknya dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Sakdiyah (2011 : 88 ) bahwa “ prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, jadi terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar”

Sebelum anak dewasa orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagi ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anak ke sekolah dan membiayai pendidikannya, orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (rohani) dan mental (rohani)

Hasil penelitian ( Riana 2011 : 14) orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian terhadap anak-anaknya, tetapi harus berusaha agar anak-anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup masyarakat,

dan keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pada pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pendidikan orang tua sehingga nantinya dapat mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan dan dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya.

Purwanto (1985) mengutip pendapatnya Salzman (1744-1811) seorang penganut aliran filantropium yang telah mengkritik dan mengancam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. mengatakan bahwa segala masalah anak-anak itu adalah akibat dari pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. orang tua pada masa Salzman dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Disini Salzman hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua sangat penting sekali terhadap peningkatan prestasi pendidikan anaknya.

Namun Djali (2009) berpendapat bahwa kebiasaan belajar siswa yang sangat mempengaruhi prestasi belajar, kebiasaan yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali melakukan kegiatan belajar, karena itu kebiasaan yang baik perlu dimiliki oleh setiap siswa. Kebiasaan baik yang

dilakukan secara terus-menerus akan membentuk suatu kebiasaan yang bersifat relatif tetap sehingga siswa yang memupuk kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh kemudahan dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang bagus.

Latar belakang dari tingkat pendidikan orang tua ini sangat berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak memiliki hubungan dengan tingkat perkembangan anak dan perkembangan anak nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orang tua akan semakin baik juga pada pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif dan sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orang tua akan kurang baik dalam mengasuh anak (Sulistyaningsih 2005 : 01 )

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan yang tinggi tersebut maka akan diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak, selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tua nya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan kurang bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anak-anaknya, sebaliknya orang tua yang berpendidikan tinggi lebih bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya.

Anak yang mempunyai orang tua yang pendidikannya tinggi biasanya aspirasi dan harapan mereka akan prestasi anak-anak mereka sangat tinggi, orang tua yang pendidikannya tinggi umumnya memiliki aspirasi dan peran yang lebih

besar terhadap pendidikan anak-anaknya sehingga anak dapat memiliki prestasi yang baik. ( Eryanto dan Rika 2013 : 3 )

Tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anaknya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Orang tua yang berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi. Orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Menengah Pertama, dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberikan arahan dan memberikan motivasi pada anak berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anaknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 siswa pada kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 terdapat tingkat pendidikan orang tua yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendidikan Orang Tua (Ayah) Siswa SMK Swasta Jambi**

Kelas	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	Perguruan Tinggi	Sekolah Menengah Atas	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Dasar	
BDP	1	5	3	3	10
OTKP 1	2	3	2	3	10
OTKP 2	1	2	3	2	10
Total	4	10	8	8	30

*Sumber : Data Observasi Awal Siswa SMK Swasta Jambi*

**Tabel 1.2**  
**Data Pendidikan Orang Tua (Ibu) Siswa SMK Swasta Jambi**

Kelas	Jenjang Pendidikan				Jumlah
	Perguruan Tinggi	Sekolah Menengah Atas	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Dasar	
BDP	1	3	4	3	10
OTKP 1	1	2	3	4	10
OTKP 2	1	1	3	4	10
Total	3	6	10	11	30

*Sumber : Data Observasi Awal Siswa SMK Swasta Jambi*

Setelah peneliti melakukan observasi awal dapat di lihat bahwa terdapat perbedaan tingkat pendidikan orang tua, dimana rata-rata berada pada tingkat pendidikan (ayah) Sekolah Menengah Atas ada Sebanyak 10 orang, di susul dengan tingkat pendidikan (ayah) Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar ada sebanyak 8 orang, dan terakhir tingkat pendidikan (ayah) Perguruan Tinggi ada sebanyak 4 orang. Begitu juga dengan tingkat pendidikan (Ibu) terdapat perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana rata-rata berada pada tingkat pendidikan (Ibu) Sekolah Dasar ada sebanyak 11 orang, lalu tingkat pendidikan (Ibu) Sekolah Menengah Pertama ada sebanyak 10 orang, tingkat pendidikan (Ibu) Sekolah Menengah Atas ada sebanyak 6 orang dan yang terakhir tingkat pendidikan (Ibu) ada sebanyak 3 orang. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua pada kelas XI BDP, OTKP 1. OTKP 2 masih tergolong rendah.

Selain tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan, meringankan, dan membantu. Fasilitas yang memadai

akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sehingga diharapkan proses belajar akan tinggi pula, demikian pula sebaliknya jika fasilitas belajar di rumah tidak mencukupi maka siswa akan cenderung malas dalam belajar sehingga hal ini akan sangat menghambat proses belajarnya.

Menurut Hamalik ( 2002 : 144 ) “kurangnya alat-alat belajar akan menghambat proses belajar dan fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk giat belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat”. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan yang dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien ( Muhroji 2004 : 49). Adapun kelancaran suatu proses belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal apabila fasilitas belajar dirumahnya juga memadai, fasilitas belajar dirumah bila dimanfaatkan dengan baik tentu akan sangat membantu siswa.

Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya.

Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru, Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dalam masalah pemenuhan fasilitas belajar dikemukakan oleh Nasution ( 2010 : 53 ), “Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada”. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya. Demikian juga dengan alat tulis seperti pensil, pena, buku tulis dan lain-lainnya yang sangat menunjang kelancaran belajar itu sendiri.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi fasilitas belajar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti di SMK Swasta Jambi, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Diperoleh Daftar Nilai Raport pada kelas BDP, OTKP 1 DAN OTKP 2 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar pada ketiga kelas tersebut masih tergolong rendah

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Jambi**  
**Kelas BDP, OTKP 1, OTKP 2**

N0	KELAS	Jumlah Siswa	Nilai Sangat Baik (90-100)	Nilai Baik (80-89)	Nilai Cukup (70-79)	Nilai Kurang (60-69)
1	BDP	29 orang	1 orang	8 orang	19 orang	1 orang
2	OTKP 1	37 orang	-	7 orang	28 orang	2 orang
3	OTKP 2	31 orang	-	6 orang	25 orang	-
Jumlah Total		97 orang	1 orang	21 orang	72 orang	3 orang

*Sumber : Daftar Nilai Raport Siswa SMK Swasta Jambi.*

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa dari 97 siswa dari kelas BDP, OTKP 1, OTKP 2 hanya terdapat sekitar 1 orang yang memiliki nilai sangat baik, sekitar 21 orang memiliki nilai baik, sekitar 72 orang memiliki nilai cukup dan 3 orang memiliki nilai kurang. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan prestasi belajar agar persentasi siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik dapat bertambah. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada kelas XI BDP, OTKP 1. OTKP 2 masih tergolong rendah.

Sejalan dengan hal diatas peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah SMK Swasta Jambi. Dari hasil observasi didapatkan bahwa ada sebanyak 72 siswa dari tiga kelas XI yang berada pada rentang “nilai cukup” berarti dapat dikatakan prestasi belajar siswa masih belum optimal, ada beberapa faktor penyebab dan salah satunya seperti keberadaan siswa dilingkungan keluarga yang memiliki tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda, hal ini akan dapat

mempengaruhi anak dalam menerima bimbingan dan dorongan dari orang tua mereka.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik. Selain itu masih kurangnya persiapan siswa dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, persiapan siswa seperti membaca terlebih dahulu materi yang belum dibahas, mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah bukan di sekolah, hal ini menyangkut bagaimana kelengkapan fasilitas belajar di rumah yang tersedia karena fasilitas tersebut akan digunakan sebagai sarana pendukung belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Jambi Medan T.A 2019/2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keluarga yang orang tua nya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan kurang bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anak-anaknya
2. Tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Swasta Jambi kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 masih tergolong rendah
3. Fasilitas belajar dirumah yang belum optimal karena tidak semua siswa memiliki ruangan belajar sendiri
4. Siswa belum memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.
5. Kurangnya fasilitas belajar akan menghambat anak dalam mengerjakan tugas.
6. Prestasi belajar siswa SMK Swasta Jambi kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 masih tergolong rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat terlihat berbagai masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Tingkat pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua yang diukur dari pendidikan formal yang diterima orang tua siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2
2. Fasilitas belajar dirumah dibatasi dengan ruang belajar, alat-alat pelajaran, penerangan belajarm suasana tempat belajar, dan pemanfaatan fasilitas.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 yang di ukur dari nilai raport terakhir siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pengajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dirumah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pengajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pengajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pengajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pengajaran 2019/2020

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI BDP, OTKP 1, OTKP 2 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pengajaran 2019/2020

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai bekal nanti apabila menjadi pendidik dimasa yang akan mendatang. Sebagai bahan ajar yang dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman

- b. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi maupun wacana positif dalam membuat kebijakan dan memperhatikan tingkat pendidikan orang tua siswanya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

- c. Penelitian Lain

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa.